

PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM KONTEKS PERTAHANAN DAN KEAMANAN NASIONAL

Hasbullah^{1*}, Andi Agustang², Idham Irwansyah Idrus³
Universitas Al Asyariah Mandar, Universitas Negeri Makassar
Email : hizbul011@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia memiliki peran yang begitu penting dalam membangun ketahanan nasional, termasuk dalam konteks pertahanan dan keamanan. Banyak ideologi-ideologi asing yang masuk dan banyaknya propaganda-propaganda yang bermunculan dimasyarakat, sehingga kemungkinan akan terjadi gangguan-gangguan diberbagai sektor seperti sosial, budaya, ekonomi, politik bahkan di sektor pertahanan dan keamanan Nasional. Oleh sebab itu, perlu adanya penguatan Ideologi Pancasila dalam Konteks Pertahanan dan Keamanan Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur terhadap berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan analisis teks dan menyimpulkan temuan-temuan yang dihasilkan dari literatur yang dianalisis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan ideologi yang kuat dan dapat memperkuat rasa Nasionalisme dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Ideologi, Keamanan, Pancasila, Petahanan

ABSTRACT

Pancasila as the ideology of the Indonesian State has such an important role in building national resilience, including in the context of defense and security. Many foreign ideologies have entered and many propaganda have sprung up in society, so there is a possibility that disturbances will occur in various sectors such as social, cultural, economic, political and even in the national defense and security sector. Therefore, it is necessary to strengthen Pancasila Ideology in the Context of National Defense and Security. This study uses a qualitative approach by conducting literature studies on various sources that are relevant to the research theme. The researcher conducted a text analysis and concluded the findings

resulting from the analyzed literature. The results of this study indicate that the strengthening of Pancasila ideology in the context of national defense and security has a very important role in maintaining national defense and security. The values contained in Pancasila become a strong ideological foundation and can strengthen a sense of nationalism and love for the motherland.

Keywords: *Defense, Ideology, Pancasila, Security.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi sekarang ini yang menyebabkan sebuah negara yang satu dengan negara yang saling terhubung (*interconeted*), serta saling tergantung (*interdependency*) dan tanpa adanya batas (*without borderless*), baik negara yang satu maupun negara yang lain pada dunia ini sudah seperti tidak memiliki sekat lagi. Arus globalisasi yang kini membentuk sebuah kebebasan pada bidang sosial politik, budaya, ekonomi dan pada bidang-bidang yang lain, bahkan lebih dari itu hingga batasan-batasan dari suatu negara tersebut sudah hilang diakibatkan adanya arus gelombang yang begitu deras melalui piranti teknologi, komunikasi dan informasi (Armawi & Wahidin, 2018). Secara keseluruhan, dampak globalisasi pada Indonesia ada positif dan negatifnya. Di satu sisi, globalisasi membawa kemajuan dan perkembangan ekonomi secara signifikan, tapi pada sisi yang lain, globalisasi juga membawa banyak sekali masalah sosial, politik, dan budaya.

Pada konteks ini, Indonesia menerima gangguan, ancaman, tantangan serta hambatan dari arus globalisasi tersebut. Globalisasi membawa nilai-nilai yang baru bersumber dari luar, baik itu dalam hal sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Nilai-nilai baru tersebut dapat bersumber dari berbagai negara yang berada di seluruh dunia, tergantung pada jenis globalisasi yang terjadi, sebagai akibatnya nilai-nilai yang baru masuk tersebut otomatis pasti tidak akan sesuai dengan kepribadian serta karakter masyarakat yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya akan membuat terjadinya pergeseran nilai-nilai, kepribadian serta karakter bangsa Indonesia bahkan kemungkinan besar akan disebut usang atau telah ketinggalan zaman.

Ideologi negara adalah seperangkat gagasan atau konsep yang menjadi acuan atau pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam membangun negara. Ideologi negara mengandung suatu nilai-nilai yang dasar, dianut dan disepakati seluruh rakyat, yang selanjutnya dijadikan landasan atau pijakan dalam mengatur kehidupan politik, ekonomi, budaya, sosial dan lain-lain di dalam negara. Ideologi merupakan suatu nilai - nilai yang telah ditetapkan secara bersama – sama untuk menjadi acuan dalam berperilaku dan bersikap warga negara dan sebagai identitas negara (Silitonga, 2020).

Ideologi seringkali menjadi pandangan dunia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan, dan kepentingan tertentu. Indonesia mempunyai

ideologi negara yakni Ideologi Pancasila. Dimana ketahanan ideologi mempunyai arti bahwa adanya kondisi yang dinamis ideologi bangsa Indonesia yang tangguh dan ulet dalam meningkatkan kekuatan Nasional untuk menghadapi berbagai hambatan, tantangan, gangguan serta ancaman dari dalam maupun dari luar. (Deksino, 2018).

Bangsa Indonesia tidak akan dapat menghindari ancaman dan tantangan dari dinamika globalisasi yang terjadi saat ini. Sebagaimana yang dikatakan Mantan Menteri Pertahanan Republik Indonesia yang menjabat pada tahun 2014 sampai 2019, Ryamizard Ryacudu. Beliau menyatakan bahwa “berbagai ideologi yang masuk ke Indonesia pada era modernisme dan globalisasi mengancam akan keberadaan ideologi negara, yakni Pancasila. Menurut beliau, Indonesia harus kuat agar tidak gampang dimasuki oleh adanya ideologi-ideologi yang lain seperti Radikalisme Islam, liberalisme, dan komunisme, yang dapat mengancam ketahanan dan keutuhan bangsa (*Inspektorat Jenderal Kemhan RI, n.d.*).

Bangsa Indonesia akan kehilangan roh dan jiwanya jika Pancasila sudah tidak dijadikan sebagai landasan berbangsa dan bernegara. Dimana, masyarakat Indonesia akan gampang disusupi oleh berbagai ideologi asing yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia tanpa adanya landasan yang kuat. Diperlukan adanya peranserta masyarakat serta semua komponen agar tetap menjaga dan memelihara sikap cinta tanah air, patriotisme, Nasionalisme serta kesadaran dalam hal bela Negara dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Banyak ideologi-ideologi asing yang masuk di Indonesia dan banyaknya isu-isu negatif yang muncul pada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu dari luar atau dari dalam negeri melalui berbagai media dan berbagai cara yang tujuannya mengajak masyarakat untuk menurunkan pemerintah yang sudah sah, banyaknya adu domba yang berhubungan dengan budaya, suku / ras dan agama, banyaknya aliran – aliran Radikalisme yang masuk ke Indonesia, adanya propaganda – propaganda yang berkaitan dengan Operasi Papua Merdeka (OPM) atau biasa juga disebut dengan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua yang ingin memisahkan diri dari Bangsa Indonesia, belum lagi ancaman-ancaman teror yang dilakukan oleh terorisme seperti teror bom bunuh diri dan teror pemberontakan seperti yang telah terjadi di daerah Poso dan selain itu masih banyak lagi yang dapat menjadikan situasi semakin memanas, apabila semakin dibiarkan akan menjadi tidak terkontrol dan tidak terkendali. Dalam kondisi yang seperti ini sangat berbahaya jika terus dibiarkan akan terjadi perpecahan sehingga pertahanan dan keamanan negara dapat rapuh akibat digerogoti dari dalam. Sehubungan dengan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penguatan Ideologi Pancasila dalam konteks Pertahanan Dan Keamanan Nasional”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi literatur. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis teks terhadap materi-materi yang dikumpulkan untuk mencari pola atau tema yang muncul. Kemudian, peneliti menyimpulkan temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis literatur yang telah dilakukan. Dalam penyusunan tulisan ini dilakukan dengan cara mengkaji bahan pustaka, penelitian ini dapat dinamakan sebagai penelitian doktrinal atau biasa pula dikenal menggunakan istilah penelitian hukum kepustakaan (Soerjono Soekanto, 2010).

Lebih tegasnya metode kepustakaan tidak memerlukan adanya riset lapangan tetapi hanya membatasi kegiatan pada bahan kepustakaan saja (Khatibah, 2011). Adapun teknik analisis pada penulisan ini yaitu secara kualitatif, aktivitas dilaksanakan secara sistematis di mulai dari mengumpulkan data, mengolah data dan kemudian menyimpulkan data.

Penelitian kualitatif dengan metode studi literatur dapat memberikan informasi yang detail dan mendalam mengenai topik penelitian yang diteliti. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang luas dan terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para praktisi dan peneliti yang tertarik dengan topik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi Pancasila

Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia dalam perumusannya telah melalui proses yang sangat panjang dan kompleks. Ideologi Pancasila merupakan hasil dari perumusan nilai-nilai yang diambil dari berbagai sumber, baik budaya maupun agama, yang kemudian dikemas dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bangsa Indonesia pada masa kemerdekaannya.

Ideologi Pancasila memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia. Ideologi ini menjadi landasan filosofis dan ideologis bagi negara Indonesia, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan hukum, kebijakan publik, dan perilaku sosial masyarakat. Ideologi Pancasila juga menjadi simbol persatuan dan kesatuan bangsa, karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang mewakili keragaman dan persatuan Bangsa Indonesia. Ideologi Pancasila juga berperan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kemerdekaan dan kebangsaan. Melalui ideologi Pancasila, masyarakat Indonesia diberi arah dan tujuan yang jelas dalam membangun Bangsa dan Negara, serta diberi semangat untuk

menjaga dan mempertahankan keberadaan Bangsa Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat.

Pancasila dipilih sebagai landasan Negara Indonesia karena dianggap sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia. Pancasila memberikan landasan yang kokoh untuk mempersatukan seluruh elemen masyarakat Indonesia, baik dalam hal kebudayaan, agama, maupun pandangan politik. Sebagai dasar statis, Pancasila memberikan kerangka dasar yang kokoh bagi negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi pondasi utama bagi pembentukan hukum dan kebijakan negara, serta menjadi landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bernegara dan berbangsa di Indonesia. Namun demikian, Pancasila juga memiliki dimensi dinamis yang sangat penting. Sebagai leitsternya, Pancasila memberikan arah perjalanan bagi bangsa Indonesia ke depan. Nilai-nilai Pancasila memotivasi masyarakat Indonesia untuk terus bergerak maju dan berkembang, serta menuntun dalam mencapai tujuan dan cita-cita Negara Indonesia yang lebih baik di masa depan. Dalam pidatonya di sidang BPUPKI, Soekarno menggarisbawahi pentingnya Pancasila sebagai dasar statis dan leitsternya. Pancasila sebagai dasar statis menjadi titik temu bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia, sedangkan Pancasila sebagai leitsternya menjadi panduan bagi bangsa Indonesia untuk terus bergerak maju dan berkembang. Melalui Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menemukan kesamaan dalam keberagaman, serta memiliki tujuan dan arah yang lebih baik dalam pembangunan negara dan bangsa Indonesia di masa depan. Dalam pidato Soekarno tersebut jika diresapi maka dapat disimpulkan bahwa Bangsa Indonesia ini harus memiliki dasar yang kuat (statis) mampu hidup dan berkembang di masyarakat (dinamis) kemudian dasar-dasar tersebut tidak diperoleh dari negara lain tetapi haruslah lahir dari Bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pondasi atau dasar berdirinya Negara Indonesia setelah para pendiri negara saling bertukar pemahaman dan pemikiran dalam menyepakatinya. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia memperoleh pengesahan secara normatif setelah merdeka, tepatnya yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945 pada saat disahkan oleh PPKI. (Widiatama et al., 2020)

Pancasila yang merupakan ideologi serta filsafah Bangsa dan Negara Indonesia, berbeda dengan ideologi-ideologi yang lain di dunia. Dimana ideologi pancasila tidak hanya dibuat oleh satu orang dan tidak semerta-merta terbentuk dengan mendadak (RI, n.d.). Penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui dan memahami ideologi Pancasila, karena ini akan memperkuat kecintaan terhadap negara, serta membantu untuk memahami cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai yang terdapat di dalam Pancasila. Sebagai aturan moral, pelaksanaan ideologi Pancasila harus berdasarkan pada keyakinan dan kesadaran penggunaannya. Jika ada pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila, maka sanksi moral dan sanksi sosial

harus diterapkan sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Pancasila memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam membangun tatanan masyarakat yang lebih baik dan adil di Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila mencakup berbagai aspek kehidupan dan menjadi pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan tindakan individu maupun kelompok masyarakat. Dalam implementasinya, Pancasila memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pancasila bukan hanya sekedar aturan atau patokan aturan, tetapi merupakan suatu keyakinan dan cara berpikir yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat dan negara. Melalui Pancasila, bangsa Indonesia memiliki pandangan hidup yang lebih tinggi, yaitu mampu menghargai keberagaman, menghormati hak asasi manusia, mengutamakan kepentingan bersama, serta mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial.

Fungsi kognitif dan orientasi dasar adalah dua fungsi penting dari sebuah ideologi, termasuk Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Fungsi kognitif mengacu pada peran ideologi sebagai landasan atau kerangka pemikiran bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjalani kehidupan dan mengambil keputusan. Ideologi menjadi acuan bagi individu dan kelompok dalam memahami norma-norma dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat.

Selain itu, fungsi orientasi dasar mengacu pada peran ideologi sebagai sumber wawasan dan makna bagi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Ideologi menjadi arah atau pedoman dalam menentukan tujuan bersama dan cara mencapainya. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki kedudukan sentral dan menjadi dasar bagi negara dan seluruh warga negara dalam bertindak dan berperilaku.

Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran yang begitu besar untuk bangsa Indonesia, baik sebagai landasan pemikiran maupun pedoman dalam mencapai tujuan bersama. Pancasila mempunyai posisi sebagai ideologi nasional bangsa Indonesia, adapun makna dari pernyataan tersebut mengandung arti bahwa nilai-nilai yang ada dalam ideologi ini menjadi cita-cita normatif bagi penyelenggaraan Negara sekaligus merupakan suatu cara untuk menumbuhkan rasa cinta pada Pancasila sebagai dasar negara (SU, 2022).

Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Konteks Pertahanan dan Keamanan Nasional

Mantan Hakim Konstitusi sekaligus Pakar Hukum Tata Negara yang sekarang ini menjabat sebagai Menko Polhukam Mahfud MD menyatakan bahwa Pancasila itu tidak boleh diganggu gugat sebagai sebuah ideologi bangsa Indonesia karena ada dua alasan utama. Pertama, bahwa Pancasila dinilai sangat cocok sebagai platform kehidupan bangsa Indonesia yang sangat majemuk. Beragam Agama, bahasa, suku dan budaya yang memerlukan

sebuah ideologi yang dapat mempersatukan dan mengikat mereka sebagai satu bangsa yang bersatu. Pancasila mampu menjadi landasan yang kuat untuk menjaga kebhinekaan dan kerukunan antarbangsa di Indonesia. Kedua, bahwa Pancasila termuat di dalam Pembukaan UUD 1945. Pernyataan tentang kemerdekaan bangsa Indonesia juga terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Jika Pancasila diubah, maka Pembukaan UUD 1945 juga harus diubah. Hal ini tentu saja sulit dilakukan karena perubahan tersebut dapat mengubah dasar dan karakteristik negara Indonesia yang telah dibangun selama ini. (MD Mahfud . 2010)

Dalam bukunya, Mahfud MD juga menyatakan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa harus terus diperkuat dan dipertahankan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan politik hukum yang berkeadilan dan pemberantasan korupsi. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan dapat terwujud secara konkret dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pancasila tidak hanya digunakan sebagai landasan dan pedoman dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, namun juga sebagai ideologi dalam hal pertahanan dan keamanan Negara Indonesia. Hal tersebut terlihat dari penjabaran Sila ke-I, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memperkuat kesiapan dan tekad dalam melaksanakan tugas pertahanan dan keamanan negara. Selain itu, Sila ke-5, yaitu Keadilan Sosial, juga mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam menjaga pertahanan dan keamanan nasional. Oleh karena itu, Pancasila menjadi pijakan moral dan spiritual yang kuat bagi para prajurit dan pejabat dalam melaksanakan tugas-tugas pertahanan dan keamanan nasional.

Selanjutnya, Prof. Jimly Asshidiqie yang juga pernah menjabat sebagai Hakim Konstitusi beliau juga menegaskan bahwa “Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mempunyai perbedaan dengan sistem yang ada di dunia seperti sosialismekomunis yang dianut di beberapa negara Asia maupun kapitalisme-liberal di negara-negara barat. Pancasila melindungi dan mengakui hak-hak masyarakat ataupun individu disegala bidang.” (*Asshiddiqie Jimly. 2005. Ideologi, Pancasila Dan Konstitusi - Google Search, n.d.*)

Jadi dapat diartikan bahwa Pancasila memang mempunyai peran yang begitu besar dalam mempertahankan dan menjaga keamanan nasional Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila memberikan panduan dan pijakan moral yang kuat bagi seluruh rakyat Indonesia dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara dari segala ancaman. Selain itu, sebagai sumber pencerahan dan inspirasi, Pancasila dapat memberikan arah dan strategi dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia.

Dalam hal pertahanan dan keamanan nasional, Pancasila juga memandang bahwa kekuatan militer hanya merupakan salah satu aspek dari

pertahanan dan keamanan negara. Oleh sebab itu, Pancasila juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan partisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara, serta membangun hubungan baik dengan Negara lain di dunia. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka bangsa Indonesia dapat menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menjaga keamanan dan pertahanan negaranya.

Sebabagai basis moralitas dan haluan kebangsaan-kenegaraan Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis yang kuat (Umara & Halim, 2021). Secara ontologis, Pancasila menegaskan bahwa setiap entitas di dunia ini memiliki hakikat atau keberadaan yang sebenarnya, yang harus dihormati dan diakui. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, ini berarti bahwa kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia harus dijaga dan dipertahankan. Secara epistemologis, Pancasila menekankan pentingnya mencari dan memperoleh pengetahuan yang benar dan objektif, dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan yang valid. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, ini berarti pentingnya memahami dan mengidentifikasi ancaman dan tantangan yang ada, serta mengembangkan strategi dan taktik yang tepat untuk menghadapinya. Dalam konteks aksiologis, Pancasila menegaskan nilai-nilai yang menjadi landasan moralitas dan kebangsaan, seperti persatuan, kerja sama, keadilan, dan kebebasan individu. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai ini menuntut masyarakat untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menjaga keamanan dan ketertiban, serta memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan negara.

Dengan demikian, Pancasila menjadi dasar untuk membangun sistem pertahanan dan keamanan nasional yang kuat, dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Hal ini membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara keamanan negara, serta kerja sama yang baik antara lembaga-lembaga pemerintah, militer, dan masyarakat sipil.

Pertahanan dan keamanan nasional merupakan hal yang sangat penting bagi negara Indonesia. Untuk itu, diperlukan sebuah landasan ideologi yang kuat untuk menjamin keberhasilan dalam menjaga keamanan dan kedaulatan nasional. Ideologi Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia telah mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi pertahanan dan keamanan nasional. adapun nilai-nilai Pancasila yang relevan dan strategis untuk penguatan pertahanan dan keamanan nasional yaitu :

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan sila pertama dalam ideologi Pancasila yang memberikan kebebasan bagi masyarakat Indonesia dalam memeluk agama yang diyakini. Negara tidak memaksa dalam memilih agama tertentu, namun setiap orang

berhak memilih agama sesuai dengan keyakinannya.

Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai dasar dalam ideologi Pancasila. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, nilai ini sangat penting karena memberikan keyakinan bahwa Tuhan adalah yang paling berkuasa dan memberikan perlindungan kepada bangsa Indonesia. Ketuhanan Yang Maha Esa juga memberikan kekuatan bagi para prajurit untuk mempertahankan tanah air dengan semangat juang yang tinggi, serta memberikan keberanian untuk melawan segala ancaman dan tantangan.

Sebagai nilai dasar dalam Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan tentang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga tentang kewajiban untuk berperilaku baik dan menghargai keberagaman. Hal ini dapat membentuk nilai-nilai yang penting dalam pertahanan dan keamanan nasional. Ketika prinsip-prinsip dasar seperti Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pancasila diimplementasikan secara baik dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, maka masyarakat akan memiliki fondasi yang kuat untuk menjalankan aktivitasnya tanpa adanya tindakan yang dapat mengganggu stabilitas nasional, termasuk dalam hal pertahanan dan keamanan nasional.

Selain itu, masyarakat dan pemerintah perlu menyadari bahwa menjaga keamanan dan pertahanan nasional bukan hanya sekedar kewajiban, namun juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dan merupakan kebanggaan suatu Negara, Bangsa, pemerintah serta masyarakatnya. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional dengan cara yang positif dan produktif, seperti dengan membantu pemerintah dalam pengamanan wilayah atau dengan melaporkan aktivitas yang mencurigakan kepada pihak berwenang.

Dalam hal ini, kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional. Dengan demikian, pemerintah dan masyarakat harus terus membangun kesadaran dan membentuk sikap yang positif dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi seluruh masyarakat Indonesia.

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam Sila kedua Pancasila ini menekankan akan pentingnya sikap saling menghormati sesama masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terkait dengan adab ketimuran atau budaya timur yang mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan saling menghormati antar sesama.

Sikap saling menghormati begitu penting dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, terutama dalam konteks keamanan dan pertahanan nasional. Dalam masyarakat yang saling menghormati, kekerasan dan konflik dapat diminimalkan, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menjaga keamanan dan pertahanan nasional dengan cara yang lebih baik dan efektif.

Pemerintah dan masyarakat Indonesia perlu bekerja sama untuk

mempromosikan sikap saling menghormati dan memperkuat budaya ketimuran di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan pendidikan tentang nilai-nilai budaya ketimuran di sekolah dan melalui media massa, serta dengan mengadakan acara-acara atau kegiatan sosial yang mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan berempati antar sesama.

Dengan menerapkan sikap saling menghormati, maka masyarakat Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan aman, yang dapat membantu meningkatkan keamanan dan pertahanan nasional.

3. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam Sila ketiga Pancasila yakni Persatuan Indonesia menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut mengandung arti bahwa kepentingan golongan harus ditempatkan di atas kepentingan perseorangan atau individu, dan Negara harus mementingkan kepentingan masyarakat Indonesia.

Dalam konteks keamanan dan pertahanan nasional, persatuan Indonesia sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan stabil. Masyarakat Indonesia harus menyadari bahwa persatuan dan kesatuan merupakan kunci dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional, karena dalam kondisi persatuan dan kesatuan, masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menjaga keamanan dan pertahanan nasional.

Dalam rangka mewujudkan sila ketiga Pancasila, masyarakat Indonesia perlu terus membangun kesadaran dan semangat persatuan dan kesatuan, serta menghindari akan adanya tindakan-tindakan yang mungkin dapat merusak persatuan dan kesatuan. Pemerintah dan masyarakat juga harus terus berusaha untuk memperkuat hubungan antar-golongan dalam masyarakat, dan mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Persatuan Indonesia merupakan nilai yang sangat penting dalam ideologi Pancasila. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, nilai persatuan Indonesia menuntut kesatuan dan kekompakan dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Selain itu, persatuan Indonesia juga menuntut penghormatan terhadap keragaman adat istiadat dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia, sehingga dapat memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Wawasan Nusantara dan Bhineka Tunggal Ika yang sumbernya berasal dari Pancasila harus terus ditanamkan dan dikembangkan pada masyarakat Indonesia yang majemuk dalam upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa serta menjaga kelayakan dan kebanggaan terhadap Bangsa dan Negara. Selain itu pemerintah dan masyarakat perlu bersikap dan bertingkah laku yang wajar terhadap kebhinekaan. (Fauzi & Kantono, 2013).

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memuat nilai-nilai dasar

yang bersifat inklusif dan menghargai keberagaman masyarakat Indonesia. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi motto negara Indonesia mengandung makna bahwa meskipun masyarakat Indonesia beragam dalam suku, agama, budaya, dan bahasa, namun tetap menyatu dan bersatu dalam satu bangsa yang sama.

Dalam konteks keamanan dan pertahanan nasional, semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Berbagai ancaman keamanan yang muncul, baik itu dari dalam maupun dari luar negeri, seringkali mencoba memanfaatkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk memecah belah persatuan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, menjaga semangat Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai inklusif lainnya dalam Pancasila sangat penting dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional.

Melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika, masyarakat Indonesia juga diharapkan dapat memanfaatkan keberagaman tersebut sebagai kekuatan dan keuntungan di setiap aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam konteks keamanan dan pertahanan nasional, keberagaman masyarakat Indonesia juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berharga dalam membangun pertahanan negara, seperti melalui pemanfaatan kearifan lokal dalam pertahanan siber, pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

Oleh karena itu, semboyan Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai inklusif dalam Pancasila harus terus dijaga dan dipromosikan oleh seluruh elemen masyarakat dan pemerintah Indonesia. Dengan menjaga semangat Bhineka Tunggal Ika, masyarakat Indonesia dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional, serta memanfaatkan keberagaman sebagai kekuatan dan keuntungan bagi pembangunan nasional secara keseluruhan.

4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada Sila keempat dalam Pancasila ini menekankan pentingnya musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan yang berkenaan dengan segala kepentingan masyarakat. Sila keempat ini mengandung makna bahwa dalam sistem pemerintahan Indonesia, kebijakan-kebijakan harus diambil melalui musyawarah yang diadakan secara terbuka dan partisipatif.

Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, Sila keempat ini juga mempunyai arti yang begitu penting. Karena dalam hal menjaga pertahanan dan keamanan Negara seluruh elemen masyarakat harus saling berkoordinasi dan bekerja sama dengan pemerintah, termasuk dengan aparat keamanan dan militer. Dengan adanya musyawarah yang diadakan secara terbuka, masyarakat dapat memberikan masukan dan pandangan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah, termasuk

kebijakan yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan nasional.

Dalam sila keempat ini menuntut kebijakan yang adil dan demokratis dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pertahanan dan keamanan nasional. Nilai ini juga menuntut partisipasi aktif dari seluruh rakyat Indonesia dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara.

Selain itu, musyawarah juga dapat menjadi sarana untuk mendapatkan sebuah solusi dari berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk masalah keamanan dan pertahanan negara. Dalam musyawarah, masyarakat dapat membahas dan menyepakati tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara, serta membantu aparat keamanan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian, Sila keempat Pancasila sangat relevan dan penting dalam menjaga pertahanan dan keamanan Negara Indonesia.

5. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam Sila kelima Pancasila, menekankan akan pentingnya keadilan dalam memenuhi hak-hak seluruh rakyat Indonesia terutama dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Sila ini juga menuntut agar tidak ada diskriminasi dalam memperlakukan masyarakat.

Sila kelima Pancasila mengandung makna sebagai dasar dan tujuan dalam membangun masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah maupun batiniah (Fernando, 2020). Dalam konteks pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, Sila kelima ini juga memiliki arti yang penting. Keadilan harus ditegakkan dalam proses pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah agar hasilnya dapat memenuhi hak-hak seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Keadilan juga harus diterapkan dalam hal distribusi sumber daya, sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara adil.

Dalam hal pertahanan dan keamanan nasional, Sila kelima ini juga relevan. Pengamanan dan pertahanan negara harus dilakukan secara adil, tanpa diskriminasi terhadap kelompok masyarakat tertentu. Hak-hak seluruh masyarakat harus dipenuhi dan dilindungi dalam proses pengamanan dan pertahanan negara.

Keadilan sosial juga menuntut agar pemerintah memperhatikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, terutama masyarakat-masyarakat yang berdomisili di daerah terpencil atau kurang berkembang. Dalam hal pertahanan dan keamanan nasional, pemerintah harus memperhatikan dan memberikan perlindungan yang sama terhadap seluruh wilayah Indonesia, tanpa terkecuali.

Dengan demikian, Sila kelima Pancasila sangat relevan dalam memastikan keadilan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, serta dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara secara adil dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai Ideologi Negara telah memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan pertahanan dan keamanan nasional. Penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional menjadi penting sebagai upaya untuk membangun rasa persatuan, kesatuan, dan kebangsaan, serta menjamin stabilitas dan keamanan dalam negeri.

Penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti :

1. Menanamkan kesadaran nasionalisme

Kesadaran nasionalisme yang tinggi akan membantu memperkuat soliditas dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang mengancam keamanan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasionalisme dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada generasi muda.

2. Meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap gerakan radikalisme

Gerakan radikalisme yang berpotensi mengancam stabilitas dan keamanan nasional perlu diwaspadai dan dikendalikan dengan baik. Penguatan ideologi Pancasila dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi gerakan radikalisme dan ekstremisme, dengan memberikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai kebangsaan yang diakui dan dipegang teguh oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui penyadaran pada masyarakat tentang bahaya gerakan radikalisme dan ekstremisme, serta melalui penyediaan media yang dapat memberikan informasi yang benar dan akurat tentang ideologi Pancasila.

3. Membangun kepercayaan dan soliditas antara TNI dan rakyat

Kepentingan negara harus selalu diutamakan di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini, TNI sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan nasional perlu membangun kepercayaan dan solidaritas dengan rakyat, dengan memperlihatkan pengabdian dan kesetiaan yang tinggi kepada Bangsa dan Negara.

4. Menjaga hak asasi manusia dan toleransi beragama

Pancasila menghargai martabat manusia, menghormati hak asasi manusia, dan mengakui keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, menjaga hak asasi manusia dan toleransi beragama menjadi sangat penting, karena akan memperkuat kepercayaan dan kesolidan sosial, serta mencegah terjadinya konflik horizontal yang merusak keamanan nasional.

Penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional juga dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan-kebijakan strategis yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan nasional, seperti kebijakan pertahanan negara, kebijakan pengembangan industri pertahanan, serta kebijakan penanganan bencana alam dan keadaan darurat.

SIMPULAN

Penguatan ideologi Pancasila sangat penting dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, mempunyai peran yang begitu penting dalam menjaga Keamanan dan Kedaulatan Negara. Pertahanan dan keamanan nasional tidak hanya mengandalkan kemampuan militer dan kebijakan strategis, tetapi juga membutuhkan landasan ideologi yang kuat dan dapat menjadi panduan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Ideologi Pancasila sebagai dasar dari Negara Indonesia dapat menjadi landasan ideologi yang kuat dan dapat memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara, diperlukan kesatuan dan kekompakan dari seluruh rakyat Indonesia. Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan menjadi nilai yang sangat penting dalam menciptakan kesatuan dan kekompakan tersebut. Selain itu, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia juga menjadi nilai penting dalam menjamin perlakuan yang adil untuk seluruh Rakyat Indonesia, termasuk para prajurit yang mengabdikan diri untuk negara.

Terakhir, penguatan ideologi Pancasila juga dapat memperkuat rasa persaudaraan dan menghargai adat istiadat dan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab juga menjadi nilai penting dalam menghargai hak asasi manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan maupun operasi yang dilakukan.

Dalam kesimpulannya, penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan ideologi yang kuat dan dapat memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam rangka memperkuat penguatan ideologi Pancasila dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, perlu dilakukan upaya-upaya yang terencana dan terukur, seperti penyusunan kebijakan strategis yang berbasis Pancasila, pelatihan dan pengembangan SDM yang berorientasi Pancasila, serta pelaksanaan operasi dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Armawi, A., & Wahidin, D. (2018). Ketahanan nasional dan bela negara. *Majalah Wira: Edisi Khusus Bela Negara*, 6–11.

- Asshiddiqie Jimly. 2005. *Ideologi, Pancasila dan Konstitusi*—Google Search. (n.d.). Retrieved March 11, 2023, from
- Deksino, G. R. (2018). *Membangun Ketahanan Nasional Yang Berkelanjutan Dalam Konteks Kemajemukan Bangsa Indonesia*.
- Fauzi, I., & Kantono, S. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan (civic education)*. Superior.
- Fernando, Z. J. (2020). Pancasila Sebagai Ideologi Pemberantasan Kejahatan Korporasi di Indonesia. *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 29(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jsh.29.2.78-90>
- Inspektorat Jenderal Kemhan RI. (n.d.). Retrieved February 13, 2023, from <https://www.kemhan.go.id/itjen/2017/08/16/menhan-nilai-luhur-pancasila-mulai-luntur-sejak-era-reformasi.html>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Mahfud MD tahun 2010. *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*. - Google Search. (n.d.). Retrieved February 22, 2023, from <https://www.google.com/search?tbm=bks&q=Mahfud+MD+tahun+2010.+Membangun+Politik+Hukum%2C+Menegakkan+Konstitusi.+>
- RI, B. (n.d.). *BPIP: Ideologi Pancasila di Era Milenial*. BPIP :: Ideologi Pancasila di Era Milenial. Retrieved February 19, 2023, from <https://bpip.go.id/>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
- Soerjono Soekanto, A. (2010). *Pengantar penelitian hukum*. Universitas Indonesia Library; UI-Press. <https://lib.ui.ac.id>
- SU, A. (2022, February 14). Ideologi Pancasila: Pengertian, Contoh dan Fungsi - Sampoerna Univ. *Sampoerna University*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/ideologi-pancasila-pengertian-contoh-dan-fungsi/>
- Umara, N. S., & Halim, P. (2021). MEMBANGUN HUKUM PIDANA NASIONAL DIATAS PONDASI KEADILAN PANCASILA DALAM WUJUD NILAI KE TUHANAN YANG MAHA ESA. *Al-Qisth Law Review*, 5(1), 171–193.
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal USM Law Review*, 3(2), 310–327.